

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup pada sektor pertanian. Selain sebagai penyedia lapangan pekerjaan, sektor pertanian juga berperan sebagai penyumbang devisa negara serta sebagai penyedia kebutuhan pangan dalam negeri. Produk pertanian mempunyai peranan penting bagi masyarakat. Salah satunya adalah sebagai bahan baku dalam kegiatan industri, baik industri besar, industri menengah, industri kecil maupun industri rumah tangga.

Produk pertanian pada umumnya dihasilkan sebagai bahan mentah yang mempunyai sifat mudah rusak dan tidak tahan lama, sehingga memerlukan adanya suatu proses pengolahan agar dapat meningkatkan nilai tambah melalui produk olahan dalam bentuk setengah jadi maupun barang jadi. Oleh karena itu, diperlukan suatu industri pengolahan untuk mengolah hasil pertanian tersebut.

Pengolahan hasil pertanian bertujuan untuk mengawetkan, menyajikan produk menjadi lebih siap dikonsumsi serta meningkatkan kualitas produk sehingga dapat disajikan dalam bentuk yang lebih baik dan dapat lebih memberikan kepuasan kepada konsumen. Terdapat banyak produk pertanian yang sangat potensial untuk ditingkatkan nilainya sehingga dapat memperoleh harga jual yang lebih tinggi (Widodo, 2003).

Produk pertanian dalam skalanya dapat memberikan sumbangsih yang besar bagi perkembangan ekonomi, industri-industri kecil yang beorientasi pada produk pertanian dapat memberikan nilai tambah untuk peningkatan ekonomi sehingganya perlu wawasan dalam pengembangan industry.

pengembangan industri sangat ditentukan oleh kemampuan berwirausaha, terdapat 4 faktor yang menentukan barhasilnya usaha yang ditekuni. Motivasi, Lingkungan Kerja, Penambahan Modal dan Pemberian Intensif Pada Karyawan. Apabila seorang pengusaha mampu memadukan 4 (empat) hal tersebut dalam satu kesatuan, maka dapat dikatakan usahanya akan dapat mengalami kemajuan dan perkembangan yang cukup pesat. Setidak-tidaknya dari ke empat factor tersebut seorang pengusaha harus mampu mengembangkan kemampuan berwirausahanya, terlebih lagi pada situasi krisis multidimensi dewasa ini. Kemampuan berwirausaha seseorang akan sangat mempengaruhi kelangsungan usahanya tersebut. Hal ini mengingat perhatian dari Pemerintah melalui perlindungan, pembinaan, pendekatan dan bantuan modal tidak cukup, hal yang terpenting adalah kemampuan pengusaha untuk berwirausaha, sehingga perhatian Pemerintah tersebut tidak akan sia-sia.

Di samping empat faktor tersebut di atas, yang tidak kalah pentingnya adalah bagaimana seorang mampu melihat perkembangan dunia usaha yang cenderung sudah menyatu atau global. Dalam era globalisasi tersebut menuntut bangsa Indonesia untuk maju mengejar ketertinggalannya di semua sektor. Sektor industri merupakan salah satu sektor utama sebagai mesin penggerak ekonomi nasional, di mana sektor industri

merupakan salah satu prioritas pembangunan ekonomi, dengan tetap memperhatikan pembangunan di sektor lain.

Melihat potensi industri yang sangat baik, tidak berarti dalam proses usahanya tidak menghadapi hambatan dan tantangan. Seperti yang dikatakan Anoraga (2002:245), bahwa usaha kecil menghadapi berbagai tantangan dan kendala seperti kualitas sumber daya manusia yang rendah; tingkat produktifitas dan kualitas produk dan jasa rendah; kurangnya teknologi dan informasi; faktor produksi; sarana dan prasarana belum memadai; aspek pendanaan dan pelayanan jasa pembiayaan; iklim usaha belum mendukung, dan koordinasi pembinaan belum baik. Namun demikian ada peluang yang dapat dimanfaatkan oleh UKM dalam kegiatan usahanya, seperti: adanya komitmen pemerintah; ketersediaan sumber daya alam yang beraneka ragam, pemberian modal usaha, dan lain-lain.

Industri kecil di pedesaan dikenal sebagai tambahan sumber pendapatan keluarga dan juga sebagai penunjang kegiatan pertanian yang merupakan mata pencaharian pokok sebagian besar masyarakat pedesaan. Industri kecil pedesaan mempunyai arti penting dalam usaha mengurangi tingkat kemiskinan di pedesaan atau dengan kata lain diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat pedesaan (Mubyarto,1986:78). Salah satu sektor yang diharapkan adalah sektor industri kecil dan menengah, karena pada sector ini teknologi yang digunakan dalam proses produksi adalah teknologi padat karya, sehingga dengan adanya teknologi padat karya diharapkan dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak. Industri kecil jelas perlu

mendapat perhatian karena tidak hanya memberikan pendapatan bagi sebagian besar angkatan kerja, namun juga merupakan ujung tombak dalam upaya pengentasan kemiskinan, pengangguran dan pemerataan pendapatan.

Industri gula aren merupakan salah satu industri yang mempunyai nilai ekonomi yang sangat menjanjikan, Kendala utama yang di alami oleh para pengrajin gula aren adalah bagaimana pengembangan dari industri gula aren ini epektif, agar produksi gula aren lancar dan memberikan sumbangsih pada peningkatan ekonomi masyarakat hususnya para pengrajin gula aren.

Kecamatan Atinggola merupakan salah satu Kecamatan yang banyak mengembangkan industry gula aren, melihat dari letak geografisnya, Kecamatan Atinggola merupakan daerah yang potensial untuk industri ini. Sehingga perlu untuk menganalisis pengembangan agar dapat menentukan strategi dan untuk mengetahui persoalan-pesoalan, atau masalah yang menghambat industri gula aren di Kecamatan Atinggola, untuk menjadi bahan acuan dalam pengembangan industri gula aren ke masa yang akan datang.

Tabel 1.1

Profil Industri Kecil dan menengah Di Kecamatan Atinggola.

No	Jenis Usaha	Jumlah Pemilik Usah	Tenaga Kerja (Orang)		
			L	P	JLH
1	Bengkel	10	19		19
2	Meubel	12	28		28
3	Gula Aren	73	99	44	143
4	Menjahit	6	4	3	7
5	Kue	6	15	11	26
6	Tahu	2	1	1	2
7	Dll	6	19	5	24

Sumber: profil kecamatan atinggola (2017)

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa industri kecil gula aren adalah merupakan satu sektor yang paling banyak ditekuni oleh masyarakat Atinggola, Sebagai daerah yang mempunyai potensi untuk pengembangan industry kecil gula aren akan berperan dalam peningkatan ekonomi dan pendapatan masyarakat.

Industri gula aren yang ada di Kecamatan Atinggola merupakan industri yang pengolahannya masih berskala rumah tangga, dimana pengolahan gula aren masih menggunakan tenaga kerja keluarga dengan jumlah tenaga kerja 3 sampai 4 orang. dalam perkembangannya industri gula aren menjadi industri yang banyak memberikan pendapatan kepada masyarakat pengrajin gula aren, industri yang awalnya hanya menjadi pekerjaan sampingan bagi masyarakat kini menjadi pekerjaan yang memberikan penghasilan utama bagi kebutuhan masyarakat. Namun pengrajin gula aren yang pada proses produksinya masi bersifat statis, tidak timbul ide untuk

meningkatkan mutu produksi, maka ukuran gulanya berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya, bahkan hasil produksi satu hari akan berbeda dengan hari berikutnya. Pengolahan industri gula aren di Kecamatan Atinggola pada umumnya masih bersifat tradisional, hal ini sangat mempengaruhi mutu serta jumlah produksi gula aren itu sendiri.

Dalam hal pemasaran hampir semua pengrajin tidak mengetahui jalur pemasaran yang tepat hal ini disebabkan karena Kurangnya pengetahuan pengrajin akan jalur pemasaran, serta ketergantungannya pengrajin terhadap tengkulap (bos) yang mengharuskan hasil produksinya tidak dapat dipasarkan secara langsung. Memberikan dampak yg signifikan bagi pendapatan dan keuntungan pengrajin gula aren.

1.2 Identifikasi Masalah

Analisis usaha pada industri gula aren di Kecamatan Atinggola sangat penting bagi pengrajin gula aren dalam usahanya untuk upaya peningkatan serta pengembangan usaha.

Berkaitan dengan hal itu, maka peneliti ingin menganalisis beberapa persoalan diantaranya :

1. pengembangan industri gula aren yang kurang efektif dan masih bersifat tradisional, serta minimnya pengetahuan pengrajin terhadap cara

pengembangan industri gula aren sehingga sangat berpengaruh pada mutu dan jumlah produksi gula aren.

2. Kurangnya akses terhadap informasi pasar, mengenai harga serta jalur pemasaran sehingga pengrajin sangat tergantung terhadap tengkulap dengan posisi tawar pengrajin rendah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang ada maka dalam penelitian ini didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan industri gula aren yang ada di Kecamatan Atinggola?
2. Bagaimana proses pemasaran, industri gula aren di Kecamatan Ainggola.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini untuk :

1. Menganalisis bagaimana pengembangan industri gula aren yang ada di Kecamatan Atinggola.
2. Mengetahui bagaimana proses pemasaran gula aren yang ada di Kecamatan Atinggola.

1.5 Manfaat Penelitian

1. secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah dan menjadi sumbangsih pikiran dalam penyusunan kebijakan dimasa mendatang untuk pengembangan industri gula aren. Serta dapat dijadikan pertimbangan bagi pengrajin gula aren dalam menentukan pengembangan yang tepat untuk mencapai hasil maksimal.

2. secara teoritis

Bagi penulis penelitian ini di jadikan wahana pembelajaran untuk menambah pengetahuan sekaligus penelitian ini di gunakan bagian dari pengembangan ilmu khususnya ilmu ekonomi dan studi pembangunan